

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu metode yang secara langsung bermaksud menambah kualitas pribadi guna menghasilkan pribadi yang berkualitas dan menjajaki laju pertumbuhan ilmu wawasan serta teknologi, maka akan terciptanya kebutuhan individu yang lebih positif lagi. Alhasil, besar kemungkinan berhasilnya Pendidikan bangsa itu sendiri Pada saat ada upaya guna menaikkan kualitas Pendidikan. Upaya peningkatan kualitas Pembelajaran menjadi lebih baik yakni mencakup: metode melatih diri mengajar, perihal itu pula wajib mempunyai berbagai unsur- unsur yang menunjang antara lain prosedur pengajaran, kurikulum, modul, model pembelajaran, sarana serta infrastruktur yang memadai, guru yang professional ataupun memahami iptek serta mempraktikkan nilai akhlak pada kehidupannya. Alhasil, butuh pengembangan Pendidikan serta diperbaiki dari waktu ke waktu agar dapat diterima para peserta didik dengan positif.¹

Dalam kurikulum 2013 memercayai jika pengetahuan yang didapat peserta didik bukan hanya lewat memindahkan ilmu dari pengajar ke peserta didik saja. Namun dapat melalui serangkaian cara yang terorganisasi serta peserta didik mesti aktif sepanjang prosedur pembelajaran berjalan, peserta didik diharapkan sanggup guna menggali data lebih dalam bukan cuma semata- mata mencermati uraian dari pendidik tetapi pula dari bermacam sumber. Jadi andil pengajar hanya selaku perencana pembelajaran, membimbing peserta didik dalam prosedur pembelajaran, menyediakan peserta didik dalam pembelajaran, memotivasi peserta didik serta yang mendasar harus bisa mengidentifikasi tingkatan wawasan peserta didiknya.²

Pendidikan ialah cara memanusiakan individu secara konstan serta terencana dalam menyiapkan anak didik dalam mendapati kehidupan di masyarakat. Sedangkan masyarakat tetap berganti tiap saat bersamaan dengan kemajuan masa yang berlangsung. Supaya pembelajaran tidak hanya larut dalam transformasi masyarakat, namun Pendidikan tengah bertumpu pada

¹ Moh Rosyid, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010). 11

² Muhammad Nur Hakim, Fitriani Dwi Rahayu, “*Pembelajaran Saintifik Berbasis Pengembangan Karakter*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019. Issn : 2614-8013. 4, 8.

nilai- nilai yang diidealkan, hingga pengajar wajib teliti dalam merespons tiap perubahan yang berlangsung di masyarakat.³

Suatu pembelajaran pada hakikatnya bukan sebatas berniat guna memahami apa serta bagaimana terbentuknya peristiwa dan memahami materi yang didapat Kala belajar saja, tetapi wajib pula mempunyai rasa keingintahuan perihal kenapa insiden itu bisa berlangsung. Suatu aspek yang sering kali menghalangi dalam lingkup Pembelajaran yakni banyak peserta didik yang memperoleh poin tes tinggi. Akan tetapi dikala tengah mengalami perkara nyata dalam kehidupan, mereka tidak sanggup mendapatkan penyelesaian ataupun menangani permasalahan ini.⁴

Bentuk pembelajaran problem based learning ialah salah satu bentuk pembelajaran menitik beratkan anak didik pada permasalahan serta jalan keluar permasalahan, sebaliknya akhlak baik ialah sikap ataupun tingkah laku yang cocok dengan dengan norma agama yang berlaku. Andil guru dikala berlatih membimbing dengan memakai implementasi bentuk problem based learning mencakup penyajian kasus, pengajuan persoalan, dan selaku fasilitator tanya- jawab dalam pemecah permasalahan. PBL(Problem Based Learning) ialah bentuk pembelajaran yang di dalamnya anak didik ikut serta dalam penyelesaian dengan tingkatan prosedur ilmiah, alhasil anak didik dapat berlatih wawasan yang hubungannya pada kasus itu dan memiliki keahlian dalam penyelesaian perkara itu.⁵

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) tengah banyak menekankan pada perspektif penalaran ataupun hapalan akan sungguh mempengaruhi pada perilaku yang akan dimunculkan anak. Menghapal jelas terdapat manfaatnya. Akan tetapi jika sesudah itu menjadi menonjol serta semua mata pelajaran wajib dihapal, sehingga akan melahirkan anak- anak didik yang kurang produktif serta tidak berani mengatakan pendapatnya sendiri. Oleh sebab itu, tidak membingungkan seandainya setelah itu anak didik jadi kurang menguasai materi dalam mata pelajaran PAI. Maka dari itu bernilainya mengaplikasikan bentuk Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran PAI, dikarenakan guna membagikan

³ Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang : Madani, 2016), 48

⁴ Sutirman, *Media dan model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : Grahan Ilmu, 2013), 39

⁵ Iyam Maryati, “Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi bola bilangan dikelas VII SMP”. *Mushorofa Jurnal Pendidikan* 7, no 1(2018):105

uraian yang lebih realistis(jelas) pada anak didik, alhasil anak didik berani untuk mengemukakan opini.⁶

PBL(Problem Based Learning) ialah bentuk pembelajaran yang di dalamnya anak didik ikut serta dalam penyelesaian permasalahan dengan tingkatan tata cara rasional. Alhasil anak didik ikut serta dalam penyelesaian permasalahan dengan tingkatan tata cara rasional, yang menjadikan anak didik dapat berlatih wawasan yang hubungannya kepada perkara tersebut dan memiliki keahlian dalam penyelesaian permasalahan itu. PBL(Problem Based Learning) yakni titik awal cara berlatih mengajar didasarkan pada perkara pada kehidupan nyata alhasil dari kasus itu anak didik dirangsang supaya pelajari kasus itu atas dasar pengalaman atau wawasan terkini.⁷

Transformasi penduduk negeri kearah digitalisasi bakal mengharuskan pembelajaran di sekolah- sekolah di Indonesia menjajaki kemajuan teknologi itu. Pada era 21 guru serta anak didik dituntut sadar teknologi digital. Guru bukan salah satunya basis belajar, anak didik bisa di arahkan guna menelusuri sumber berlatih yang lain lewat internet serta alat pembelajaran yang lain. Bentuk pembelajaran hendak beralih dengan cara relevan kearah penggunaan teknologi digital. Literacy ICT di sekolah- sekolah di Indonesia mesti di tingkatkan dengan cara menyeluruh alhasil gap antara sekolah di pedesaan serta perkotaan semakin kecil. Ini seluruhnya mengharapkan kerja keras serta kerja pintar seluruh stagholder Pembelajaran di Indonesia.⁸

Era 21 dengan cara simpel dimaksud sebagai pembelajaran yang membagikan kecakapan era 21 pada partisipan didik, ialah keahlian 4C yang mencakup: 1) Communication, 2) Collaboration, 3) Critical thinkingand Problem Solving, 4) Creativity and innovation. Salah satu karakteristik pembelajaran pada era 21 merupakan pembelajaran menuntut supaya partisipan ajar mempunyai keterampilan penyelesaian permasalahan. Bagi Sugiyarti et al, aplikasi rancangan 4C dalam pembelajaran kurikulum 2013 memberikan imbas yang amat besar untuk generasi penerus bangsa guna mendapati tantangan hidup era 21. Model PBL membagikan

⁶ Anna Primadoniaty, “Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”. Jurnal Didaktika, Vol. 9, No. 1 (2020):2

⁷ Iyam Maryati, “Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi bola bilangan dikelas VII SMP”. Mushorofa Jurnal Pendidikan 7, no 1(2018):105

⁸ Edy Syahputra, “Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia”, Jurnal SINASTEKMAPAN (E-Journal) 2018, Vol. 1 November 2018. 7

tantangan pada partisipan ajar bertugas sesuai dalam suatu grup guna menuntaskan kasus. Kasus ini dipakai guna membagikan tantangan pada partisipan ajar mengenai keingintahuan guna menuntaskan suatu permasalahan. Untuk itu penerapan model PBL ini dalam pembelajaran Abad 21 sangatlah relevan, dan berkaitan satu sama lain, karena tujuan keduanya memberikan tantangan kepada siswa agar mampu untuk menyelesaikan suatu permasalahan.⁹

SMA N 1 Mijen Demak merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi, hal ini dibuktikan dengan menjadi sekolah adiwiyata di kabupaten Demak. Tidak hanya itu di SMA N 1 Mijen Demak terdapat beberapa ekstrakurikuler yang dapat melatih karakter, bakat serta potensi siswa, contohnya Pramuka, Paskibra, PMR, PIK-R, dan Rohis. Serta beberapa cabang olahraga seperti basket, bola takraw, voly, badminton, renang, taekwondo. Tidak hanya sekolahnya yang berprestasi siswa di SMA N 1 Mijen Demak juga sangat berprestasi. Banyak siswa yang meraih piala dan medali di berbagai cabang perlombaan. Sebagai contoh siswa SMA N 1 Mijen Demak meraih Juara 3 Olimpiade Sains Nasional IPA tingkat kabupaten/kota tahun 2018, kemudian Juara 3 Lomba Taekwondo tingkat kabupaten/kota tahun 2017, dan masih banyak lagi. Tidak hanya itu, siswa SMA N 1 Mijen Demak pada tahun 2019 berhasil menciptakan pembangkit listrik tenaga bayu atau angin yang mampu memproduksi arus listrik sampai 1.000 watt yang dikerjakan selama 3 bulan. Prestasi ini sempat disorot beberapa media seperti TribunJateng.com bahkan sampai masuk liputan berita di televisi.¹⁰

Kemudian Adapun tata tertib cara berpakaian siswa di SMA N 1 Mijen Demak, Untuk siswa perempuan menggunakan seragam panjang baik rok maupun atasan, tidak ketat atau menerawang. Kemudian untuk siswi muslim dianjurkan untuk berhijab dan untuk non muslim diperbolehkan untuk tidak memakai hijab. Kemudian untuk siswa laki-laki memakai seragam atasan pendek dan bawahan celana panjang, tidak boleh ketat dan juga menerawang. Untuk hari senin, selasa, rabu, jumat wajib memakai sepatu warna hitam polos, dan khusus hari kamis saat memakai batik diperbolehkan memakai sepatu berwarna.¹¹

⁹ Mahmidadul Fitri, Putri Yuanita dkk, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)”, Jurnal Gantangan V (1) (2020) : 77-85. 2-3

¹⁰ Hasil wawancara Bapak Ronto, S.Pdi, M.Si selaku guru mata pelajaran PAI SMA N 1 Mijen.

¹¹ Tata tertib cara berpakaian siswa di SMA N 1 Mijen

SMA N 1 Mijen Demak menggunakan kurikulum 2013, juga menerapkan beberapa model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning* yang di terapkan pada pembelajaran PAI. Adapun materi PAI yang diajarkan di kelas X meliputi : Saya Senantiasa Dekat dengan Allah Swt, Berpakaian Mukmin serta Muslimah menggambarkan Cermin Keperibadian serta Keelokan Diri, Menjaga Kejujuran Selaku Cermin Karakter, Al- Qur' an serta Hadits merupakan Prinsip Hidupku, Meneladani kerja keras Dakwah Rasulullah saw. di Mekah, Meniti Hidup dengan kemasyhuran, Malaikat Senantiasa Bersamaku, Hikmah ibadah Haji, Amal, serta Wakaf dalam Kehidupan, Nikmatnya Mencari ilmu serta Indahya Memberi Wawasan, Melindungi harga diri Manusia dengan Menghindari Pergaulan Bebas serta Zina.

Materi yang diajarkan di kelas XI meliputi : Beriman Pada Kitab- kitab Allah Swt, Berani Hidup Jujur, Melaksanakan Pengurusan Jenazah, Sama- sama Menasihati dalam Islam, periode kemajuan Islam, Sikap Taat, Kompetensi dalam Kebaikan, serta Etos Kerja, Rasul- rasul itu Kekasih Allah Swt, memuliakan serta Mencintai Orang Tua serta Guru, Prinsip serta Penerapan Ekonomi Islam, Pembaruan Islam, Keterbukaan Sebagai Alat Pemersatu Bangsa.

Materi yang diajarkan di kelas XII meliputi : Semangat Beribadah dengan memercayai Hari Akhir, memercayai Qada serta Qadar Melahirkan Semangat Bekerja, Menghidupkan kalbu dengan berpendapat Kritis, Bersuatu dalam Kedamaian serta Demokrasi, Memuja Allah Swt. Selaku Ungkapan Rasa bersyukur, Menggapai Kasih Allah Swt. Dengan Ihsan, Indahya menciptakan Istana Rumah Tangga, Menggapai rahmat dengan Marawis, Rahmat Islam untuk Nusantara, hikmat Islam untuk Alam Semesta, Mengoptimalkan Kemampuan Diri guna Jadi yang Terbaik.¹²

Pentingnya adanya pembelajaran PAI yaitu guna menambah keimanan, penjelasan, pendalaman, serta pengalaman partisipan ajar mengenai agama islam, alhasil menjadi orang mukmin yang berkeyakinan serta bertaqwa kepada Allah SWT dan berbudi pekerti terpuji dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa serta bernegara yang menurut Muslich tercantum salah satu mata pelajaran yang meningkatkan kepribadian bangsa. Pembelajaran agama seharusnya bisa memberikan warna karakter anak, alhasil agama itu memang jadi bagian dari pribadinya yang bakal jadi pemimpin dalam hidupnya dikemudian hari. Pembelajaran agama

¹² Kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

menyangkut insan sepenuhnya, ia tidak cuma menyediakan anak dengan pemahaman agama, ataupun menumbuhkan perasaan agama saja. Akan tetapi dia menyangkut totalitas diri individu anak, mulai dari latihan- latihan atau ibadah tiap hari yang sesuai dengan anutan agama, baik yang menyangkut ikatan individu dengan Tuhan, individu dengan individu lain, manusia dengan alam, dan individu dengan dirinya sendiri.¹³

SMAN 1 Mijen Demak merupakan salah satu sekolah yang metode pembelajarannya disaat ini sudah mempraktikkan pembelajaran model berlandas permasalahan, sebagian mata pelajaran sudah memakai model itu semacam pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pemakaian strategi pembelajaran itu dalam mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam membagikan perihal positif pada cara berlatih partisipan ajar dengan cara lebih aktif, serta dapat membagikan pemecahan dari persoalan yang diserahkan oleh pengajar. Alhasil, pemakaian pembelajaran dengan mengenakan bentuk pembelajaran berlandas permasalahan itu anak didik dituntut supaya menekuni permasalahan itu sampai sanggup membagikan kesimpulannya sendiri, setelah itu partisipan ajar bisa memecahkan kasus itu.¹⁴

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik guna membahas dan menganalisis penelitian dan karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul: **“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Berkarakter Pembelajaran Abad 21 di SMA Negeri 1 Mijen Demak”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Berkarakter Pembelajaran Abad 21 di SMA Negeri 1 Mijen Demak. Yang diambil dari kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Bentuk Pembelajaran PBL merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bisa menyediakan lingkungan melatih diri yang menunjang berpendapat kritis. PBL didasarkan pada situasi kasus serta membingungkan akibatnya bakal membangkitkan rasa ingin tahu anak didik alhasil anak didik terpicat guna menyelidiki permasalahan itu. Pada dikala anak didik melaksanakan analisis,

¹³ Moh. Fachri, ”Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa”, Jurnal at-turas Studi Keislaman, Vol.1, No. 1, Maret 2014. 25

¹⁴ Hasil wawancara Bapak Ronto, S.Pdi, M.Si selaku guru mata pelajaran PAI SMA N 1 Mijen.

hingga anak didik mengenakan tingkatan berpendapat kritis guna menyelidiki permasalahan, menganalisa bersumber pada fakta serta mengutip ketetapan bersumber pada hasil penyidikan.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang diatas, maka bisa dirumuskan permasalahannya antara lain :

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI berkarakter pembelajaran Abad 21 di SMA Negeri 1 Mijen Demak ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI berkarakter pembelajaran Abad 21 di SMA Negeri 1 Mijen Demak ?

D. Tujuan Penelitian

Guna memudahkan penerapan riset, butuh mengenali tujuan yang ingin diraih dalam riset supaya tidak menyimpang.

berdasarkan dasar pengajuan permasalahan diatas, sehingga tujuan riset yang ingin tercapai adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI berkarakter pembelajaran Abad 21 di SMA Negeri 1 Mijen Demak.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI berkarakter pembelajaran Abad 21 di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini menjadi dua kategori meliputi :

1. Manfaat Teoritis
Membagikan partisipasi gagasan dalam rangka upaya pengembangan ilmu Pendidikan, terkhususnya terkait dengan praktik Bentuk Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI berkarakter pembelajaran Abad 21 di SMA Negeri 1 Mijen Demak.
2. Manfaat Praktis

¹⁵ Yunin Nurun Nafiah, Wardan Suyanto, "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor 1, Februari 2014. 6

- a. Bagi Sekolahhan

Sebagai saran untuk SMA Negeri 1 Mijen Demak serta bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam usaha peningkatan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI berkarakter pembelajaran Abad 21 di SMA Negeri 1 Mijen Demak sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Bagi Guru

Informasi atau saran bagi pendidik mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI berkarakter pembelajaran Abad 21 di SMA Negeri 1 Mijen Demak tersebut dapat tercapai dengan baik.
- c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan anak didik dapat tingkatkan kesungguhan dalam berlatih, dan lebih mencermati semua cara belajar mengajar didalam kategori ataupun diluar kelas, alhasil” praktik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI berkarakter pembelajaran Abad 21 di SMA Negeri 1 Mijen Demak” dapat berjalan dengan lancar dan baik.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penyusunan ini dipaparkan kerangka pada penyusunan skripsi untuk memberi paparan lebih konkrit. Rangkaiannya penelitian ini tertata dalam 5 bab yang mempergunakan sistematika berupa:

BAB I : PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang permasalahan, Fokus Penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisannya penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Mencakup landasan teori yang berkaitan pada pokok permasalahan penelitian, penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian, serta kerangka berpikir penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Mencakup jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data yang dipergunakan, teknik dalam pengumpulan data, teknik

pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mencakup penjabaran deskripsi objek penelitian beserta analisis dari data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Mencakup kesimpulan hasil penelitian dan sarannya.

